

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING-PROMPTING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Teguh Hendrawan¹, Aminuddin Kasdi², Wahyu Sukartiningsih³

¹Mahasiswa Program Pascasarjana, Prodi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Surabaya

^{2&3}Dosen Pascasarjana, Prodi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: theguhendrawan@gmail.com¹, aminuddinkasdi@unesa.ac.id², wahyusukartiningsih@unesa.ac.id³

Received : Juli 2019

Reviewed : Agustus 2019

Accepted : September 2019

Published : September 2019

ABSTRACT

This research aims to describe the effect of learning models to the student learning outcomes. This research is a type of experimental research using Probing-Prompting learning model in fifth grade elementary school. This research was conducted for 1 month with the observation stage before conducting the research. At the time of the research conducted initial tests to determine the initial state and the final tests to determine the state after the implementation of Probing-Prompting learning model. The subjects of the research were students of grade V SDN 1 Nglebeng. Student class V A as control class and V B as experiment class in academic year 2016/2017, while the object of research is the result of student learning. The results of this research indicated that there is influence of Probing-Prompting learning model on the results of student learning grade V SDN 1 Nglebeng. This is evident from the results of observation and data analysis is the normality test with significance value $0,506 > 0,05$, homogeneity test with significance value $0,866 > 0,05$ and T test obtained value significance influence of cognitive ability level equal to $0,006 < 0,05$. Based on the research, it can be concluded that Probing-Prompting Learning Model to the learning outcomes of students have a significant effect.

Keywords: Experiment, Learning outcomes, Probing-Prompting Learning Model.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Probing-Prompting di kelas V sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dengan tahap observasi sebelum melaksanakan penelitian. Pada saat penelitian dilakukan tes awal untuk mengetahui keadaan awal dan tes akhir untuk mengetahui keadaan setelah dilakukan penerapan model pembelajaran Probing-Prompting. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 1 Nglebeng. Siswa kelas V A sebagai kelas kontrol dan V B sebagai kelas eksperimen pada tahun pelajaran 2016/2017, sedangkan objek penelitiannya adalah hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Probing-Prompting terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Nglebeng. Hal ini terbukti dari hasil observasi dan analisis data yaitu uji normalitas dengan nilai signifikansi $0,506 > 0,05$, uji homogenitas dengan nilai signifikansi $0,866 > 0,05$ dan uji T diperoleh nilai signifikansi pengaruh tingkat kemampuan kognitif sebesar $0,006 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Probing-Prompting terhadap hasil belajar siswa menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: Eksperimen, Hasil belajar, Model Pembelajaran Probing-Prompting.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk anak didik dalam penyiapan pembentukan jati diri anak untuk menghadapi masa yang akan datang. Pendidikan di mulai dari anak itu lahir dan tidak akan hilang pada masa yang akan datang. Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Roesminingsih, 2005:17) pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Menurut Somantri (dalam Sapriya 2009:11) Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. IPS merupakan suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep ketrampilan-ketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi (Puskur, 2001: 9). Tujuan pendidikan IPS untuk anak sekolah dasar yaitu untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), sikap dan nilai (attitudes and values) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik (Sapriya, 2009:12).

Dengan memperhatikan tujuan yang terkandung dalam mata pelajaran IPS, maka dalam pembelajaran di sekolah dasar diharapkan adanya guru yang inovatif untuk membantu proses pembelajaran agar terciptalah pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan. Sehingga dapat membantu siswa dalam berpikir dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Guru seharusnya memikirkan cara agar siswa dapat terpusat pada proses pembelajaran yang telah berlangsung. Ada berbagai komponen sebagai faktor pendukung dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu: media, metode, strategi, pendekatan dan model pembelajaran.

Pemanfaatan model pembelajaran *Probing-Prompting* salah satu contohnya, untuk kegiatan pendidikan diperlukan dalam rangka kegiatan belajar mengajar. Karena dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* siswa dengan mudah memahami materi yang sedang dipelajari dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *Probing-Prompting* sebagai model pembelajaran. Peneliti

memilih SDN 1 Nglebeng sebagai tempat penelitian karena SDN 1 Nglebeng salah satu sekolah yang jumlah muridnya banyak dan menerapkan Kurikulum 2013 untuk pembelajarannya. Penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting* salah satu cara untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengarahkan dan menggali pengetahuan siswa sehingga mampu mengaitkan pengetahuan yang sudah didapat dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Maka tugas seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran ini adalah memberikan pertanyaan yang dapat merangsang dan menuntun siswa agar menjadi aktif bertanya dan berpikir kritis dalam menjawab. Dalam hal ini, penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting* diharapkan akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bangsa sebagai bangsa Indonesia yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar.

Dari pemaparan di atas, peneliti ingin mencoba dan mengetahui melalui cara yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dan siswa dapat menguasai secara penuh terhadap seluruh bahan yang sudah dipelajari. Sehingga peneliti memberikan judul pada penelitian ini dengan "Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar".

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Joyce (1992: 4) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajarn dalam tutorial dan untuk dan untuk menentukan perangkat- perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain- lain.

Sedangkan Arends (1997: 7) menyatakan "*The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system.*" Istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengolahannya.

Istilah model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya) dan sifat lingkungan belajarnya. Sintaks atau urutan model pembelajarn dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan

pembelajaran. Sintaks dari setiap model pembelajaran memiliki komponen-komponen yang sama.

Setiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda. Suatu model pembelajaran dikatakan baik apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) sah atau valid. Aspek validitas dikaitkan dengan dua hal yaitu apakah model pembelajaran dikembangkan didasarkan pada rasional teoritik yang kuat dan apakah terdapat konsistensi internal; (2) praktis. Aspek kepraktisan hanya dapat dipenuhi jika para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan dan kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan; (3) efektif. Berkaitan dengan aspek efektifitas ini, dapat dipenuhi jika ahli dan praktisi model tersebut efektif dan secara operasional, model memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Huda, 2013:278 Pembelajaran *Probing-Prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan tiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa mengkonstruksi konsep-prinsip dan aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran karena guru akan menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan sehingga mau tidak mau siswa harus tetap berpartisipasi dan tidak dapat menghindar dari proses pembelajaran.

Suatu pertanyaan yang baik ditinjau dari segi isinya tetapi cara mengajukannya tidak tepat akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang dikehendaki. Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam mengajukan pertanyaan antara lain adalah: (1) Kejelasan dan kaitan pertanyaan; (2) Kecepatan dan selang waktu; (3) Arah dan distribusi penunjukkan; (4) Teknik Reinforcement.

Menurut Huda, 2013:282 langkah-langkah model pembelajaran *Probing-Prompting* dijabarkan melalui tujuh tahapan teknik *Probing* yang kemudian dikembangkan dengan *Prompting* sebagai berikut:

1. Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan diberi gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
2. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan.

3. Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus atau indikator kepada seluruh siswa.
4. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil.
5. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
6. Jika jawabannya tepat, maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun, jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawaban atau jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Kemudian, guru memberikan pertanyaan yang menuntun siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, hingga siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang dilakukan pada langkah ini sebaiknya diajukan pada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan *Probing-Prompting*.
7. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

Sedangkan *Prompting* dapat dilakukan dengan cara:

1. Menyusun kembali kata-kata pertanyaan (*rephrasing*).
2. Menggunakan pertanyaan yang sederhana dan relevan dengan pertanyaan awal.
3. Memberi informasi tambahan agar siswa dapat menjawab.

Dengan model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan secara acak, sehingga setiap siswa harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, karena setiap saat mereka akan dilibatkan dalam proses tanya jawab.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan model pembelajaran *Probing-Prompting* adalah pembelajaran yang menggali pertanyaan untuk memberikan arah dan proses berfikir sehingga siswa mampu mengkaitkan pengetahuan dan pengalaman dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Dalam hal ini siswa mampu mengkaitkan pengetahuan dan pengalaman mereka dengan materi bangsa sebagai bangsa Indonesia.

Menurut Susanto (2013: 5) secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan siswa. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Jadi belajar merupakan hal yang pokok bagi setiap manusia. Belajar merupakan suatu perubahan pada sikap dan tingkah laku yang lebih baik, tetapi tidak menutup kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan-tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal (dalam Susanto, 2013:5) bahwa evaluasi adalah merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak hanya diukur dari tingkat ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Hasil-hasil belajar dapat berupa ketrampilan-ketrampilan intelektual yang memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungan melalui penggunaan simbol-simbol atau gagasan-gagasan, strategi-strategi kognitif yang merupakan proses-proses kontrol dan dikelompokkan sesuai fungsinya. Hal ini meliputi strategi-strategi menghafal, strategi-strategi elaborasi, strategi-strategi pengaturan, strategi-strategi metakognitif, strategi-strategi aktif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah jenis penelitian eksperimen karena bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel bebas yaitu penggunaan model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar.

Pada desain ini diberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. *Pretest* dilaksanakan sebelum perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui keadaan awal pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah tidak ada

perbedaan atau setara. Apabila kelas eksperimen dan kelas kontrol setara, maka dapat dilakukan penelitian.

Setelah dilakukan *pretest*, selanjutnya dilakukan perlakuan (*treatment*) yang berupa penggunaan model pembelajaran *Probing-Prompting*. Dalam hal ini kelas eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* pada proses belajar mengajarnya, sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting*. Setelah perlakuan selesai dan mengevaluasi hasilnya, maka dilakukan *posttest* pada masing-masing kelas.

Desain penelitian ini disajikan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1. Desain Penelitian *Randomized Control-Group Pretest-Posttest Design*

	Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
R	Eksperimen	T ₁	X	T ₂
	Kontrol	T ₁	-	T ₂

Keterangan:

R = Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih secara random.

T₁ = Uji awal (*pretest*), untuk mengetahui penguasaan awal siswa terhadap pengetahuan tentang materi sebelum diberikan perlakuan.

T₂ = Uji akhir (*posttest*), untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap pengetahuan tentang materi.

X = Perlakuan yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan perangkat dan model pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sampel terdiri dari dua kelas berbeda yang nantinya akan mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen akan mendapatkan model pembelajaran *Probing-Prompting* dan kelas kontrol akan belajar dengan pembelajaran konvensional.

Penelitian ini adalah eksperimen. Bentuk desain eksperimen ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya pelaksanaan eksperimen. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan memperhatikan gejala-gejala psikis untuk melakukan pencatatan data. Teknik dengan menggunakan observasi ini digunakan ketika proses belajar mengajar yang ada di dalam suatu kelas. Teknik ini digunakan untuk mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Tes

Untuk mengukur data serta besarnya kemampuan objek yang diteliti digunakan tes. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes objektif. Tes objektif yang digunakan akan diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi akhir dari kedua kelompok. Dari test ini akan didapatkan hasil belajar siswa dari kedua kelompok yang akan dibandingkan sehingga diketahui bagaimana pengaruh perlakuan yang diterapkan pada kelompok eksperimen terhadap hasil belajar siswa.

Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan lembar tes objektif. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan pelaksanaan teknis pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* dan lembar tes digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan Uji Validitas Instrumen dan Uji Reabilitas Instrumen. Sedangkan untuk uji persyaratan analisis digunakan Uji Normalitas Model Pembelajaran, Uji Homogenitas Data dan Uji T menggunakan bantuan program SPSS for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dimulai dari validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Mencantumkan identitas				√
2.	Mencantumkan kompetensi inti				√
3.	Mencantumkan kompetensi dasar				√
4.	Mencantumkan tujuan pembelajaran			√	
5.	Mencantumkan indikator				√
6.	Pengorganisasian materi ajar			√	
7.	Mencantumkan alokasi waktu				√
8.	Kesesuaian model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran			√	
9.	Skenario pembelajaran lengkap (pendahuluan, inti dan penutup)				√
10.	Adanya fase atau sintaks model pembelajaran yang terkandung pada setiap konsep materi yang disampaikan			√	
11.	Adanya media pembelajaran				√
12.	Kelengkapan penilaian				√
Skor Total		44			

Keterangan :

- 4. Sangat baik : Dapat digunakan tanpa revisi.
- 3. Baik : Dapat digunakan dengan sedikit revisi.
- 2. Kurang baik : Dapat digunakan dengan banyak revisi.
- 1. Tidak baik : Belum dapat digunakan dan masih memerlukan revisi.

Hasil validasi RPP pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata validasi kelayakan RPP dari validator adalah dengan kategori sangat baik, maka bisa disimpulkan bahwa RPP layak digunakan.

Selanjutnya adalah validasi materi ajar yang berbentuk lembar instrumen penilaian yang diisi oleh validator untuk mengetahui apakah materi ajar ini layak digunakan.

Tabel 3. Hasil Validasi Materi Ajar

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Kelayakan Isi					
I	1. Cakupan dan kedalaman materi pokok sesuai dengan KD dan Indikator.				√
	2. Kebenaran konten (fakta, konsep, teori, prinsip).				√
	3. Materi sudah disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.				√
	4. Mendorong rasa ingin tahu peserta didik.				√
	5. Materi dapat dijadikan pedoman baik bagi siswa, guru maupun orang tua dalam melaksanakan pembelajaran.				√
Penyajian					
II	1. Sistematika penyajian materi.				√
	2. Keseimbangan substansi antar sub bab.				√
	3. Tata letak yang efektif.				√
	4. Ketepatan penggunaan huruf.				√
	5. Ketepatan penomoran.				√
6. Menggunakan ilustrasi/gambar yang menarik.				√	
Bahasa dan Keterbacaan					
III	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik.				√
	2. Materi disajikan dengan bahasa yang komunikatif dan menarik minat belajar siswa.				√
	3. Menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.				√
	4. Menggunakan istilah yang mudah dipahami.				√

$$\text{Nilai akhir validasi} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \frac{60}{80} \times 4 = 3$$

Keterangan :

Skala Nilai Pernyataan

- 3,51 – 4,00 : Sangat baik, dapat digunakan tanpa revisi.
- 2,60 – 3,50 : Baik, dapat digunakan dengan sedikit revisi.

1,70 – 2,59 : Kurang baik, dapat digunakan dengan banyak revisi.
 0,00 – 1,69 : Tidak baik, belum dapat digunakan.

Hasil validasi materi ajar pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata validasi materi ajar dari validator adalah dengan kategori baik, maka dapat disimpulkan bahwa materi ajar layak digunakan. Selanjutnya adalah validasi soal yang berbentuk lembar instrumen penilaian yang diisi oleh validator untuk mengetahui apakah soal ini layak digunakan.

Tabel 4. Hasil Validasi Soal

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Format					
I	1. Kejelasan petunjuk penggunaan				√
	2. Jenis dan ukuran huruf sesuai				√
	3. Format soal menarik			√	
Isi					
II	1. Isi sesuai dengan KD dan Indikator			√	
	2. Kebenaran konsep/materi			√	
	3. Kesesuaian materi				√
	4. Mendorong siswa untuk berpikir kritis				√
Bahasa					
III	1. Dirumuskan dengan bahasa yang sederhana			√	
	2. Bahasa tidak menimbulkan penafsiran ganda				√
	3. Menggunakan istilah yang sederhana				√
	4. Menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar				√

$$\text{Nilai akhir validasi} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \frac{40}{44} \times 4 = 3,64$$

Keterangan :

Skala Nilai Pernyataan

3,51 – 4,00 : Sangat baik, dapat digunakan tanpa revisi.
 2,60 – 3,50 : Baik, dapat digunakan dengan sedikit revisi.
 1,70 – 2,59 : Kurang baik, dapat digunakan dengan banyak revisi.
 0,00 – 1,69 : Tidak baik, belum dapat digunakan.

Hasil validasi soal pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata validasi soal dari validator adalah dengan kategori sangat baik, maka bisa disimpulkan bahwa soal layak digunakan.

Untuk mendapatkan hasil penelitian lebih mendalam maka perlu dilakukan uji instrumen penelitian yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Adapun data yang digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas dalam

penelitian ini adalah hasil observasi awal hasil belajar siswa.

Sugiyono (2011: 121) mengatakan bahwa uji validitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (content) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud.

Kriteria pengujian validitas instrumen dengan cara membandingkan r tabel dengan r hitung. Jika r hitung > r tabel berarti butir soal valid, dan apabila r hitung < r tabel berarti butir soal tidak valid. Selanjutnya hasil uji validitas akan diuraikan sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen

rtabel	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25
rhitung	0,80	0,81	0,83	0,67	0,65	0,69	0,75	0,75	0,78	0,89
Hasil	Valid									

Hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa signifikan r hitung > r tabel dan r hitung > 0,05, maka seluruh butir soal variabel hasil belajar dinyatakan valid. Dengan demikian dapat diketahui bahwa semua pernyataan/indikator pada variabel hasil belajar adalah valid.

Uji selanjutnya adalah uji reliabilitas, yaitu uji yang dilakukan terkait ketetapan atau keajegan suatu instrumen penelitian dalam menilai apa yang dinilainya (Arikunto, 2010 : 90). Artinya, kapanpun instrumen penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Adapun hasil uji reliabilitas dari variabel hasil belajar adalah:

Tabel 6. Hasil Uji Realiabilitas
 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,919	10

Kriteria Klasifikasi Reliabilitas

0,800 – 1,00 : Sangat Tinggi
 0,600 – 0,800 : Tinggi
 0,400 – 0,600 : Cukup
 0,200 – 0,400 : Rendah
 0,00 – 0,200 : Sangat Rendah

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai reliabilitas instrumen yang diujikan sebesar 0,919. Artinya tingkat ketetapan instrumen yang

diujikan sangat tinggi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel hasil belajar dalam penelitian ini adalah reliabel.

Sebelum dilakukan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan SPSS yakni uji Shapiro-Wilk, dan uji homogenitas data menggunakan uji Levene. Berikut data hasil pengujian normalitas dan homogenitas data:

Tabel 7. Hasil Uji

	Model	Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil-Belajar	Pembelajaran Konvensional	,122	30	,200*	,969	30	,505
	Probing-Prompting	,140	29	,152	,964	29	,421

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi $0,421 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data siswa model pembelajaran *Probing-Prompting* di kelas eksperimen memiliki sebaran data normal atau berdistribusi normal.

Dengan menggunakan uji yang sama data siswa kemampuan pembelajaran konvensional menunjukkan hasil seperti pada tabel. Dengan nilai signifikansi $0,506 > 0,05$ menunjukkan bahwa data siswa pembelajaran konvensional kelas kontrol juga memiliki sebaran normal atau berdistribusi normal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data hasil penelitian dari kedua kelompok yang diujikan memiliki sebaran data normal. Sehingga data hasil penelitian dapat dilanjutkan ke tahap uji prasyarat analisis yang berikutnya yakni uji homogenitas data sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian menggunakan Uji-T.

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Levene (Levene's Test). Sama halnya dengan uji ShapiroWilk, Uji Levene dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS seperti tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
Dependent Variable: Hasil_Belajar				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
,029	1	57	,866	

Pasangan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

- H0 : Kelompok sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians sama atau homogen.
- H1 : Kelompok sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians berbeda atau tidak homogen.

Data hasil uji Levene dikatakan homogen atau H0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$. Uji Levene digunakan untuk menganalisis homogenitas varians yang melibatkan dua kelompok data atau lebih. Dalam penelitian ini uji homogenitas melibatkan empat kelompok data yang berbeda. Kelompok data ini yaitu data siswa kemampuan rendah kelas eksperimen, data siswa kemampuan sedang kelas eksperimen, data siswa kemampuan rendah kelas kontrol, dan data siswa kemampuan sedang kelas kontrol. Pada tabel terlihat angka Levene yang diperoleh nilai signifikansi $0,866 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan varians data hasil penelitian yang terdiri dari dua kelompok ini homogen.

Selanjutnya data hasil uji T untuk pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji T

P	Kelas.Ek sperimen	Paired Differences					Sig. (2- tailed)		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper	t	df	
1	Kelas.Ko ntrol	2,68	4,84	,89	,84	4,53	2,9	28	,006

Pada tabel di atas adalah hasil uji hipotesis penelitian. Hipotesis terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Dengan hipotesis deskriptif sebagai berikut :

- H0 : Tidak ada pengaruh antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran dan tidak menggunakan model pembelajaran.
- H1 : Ada pengaruh antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran dan tidak menggunakan model pembelajaran.

Dari tabel di atas dapat kita lihat nilai signifikansi untuk pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa adalah $0,006 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dan H0 diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelompok kelas kontrol dan eksperimen dengan kata lain ada pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada kelas V di Sekolah Dasar, sehingga hipotesis terbukti.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan guru mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar yang memungkinkan (membuat) siswa antusias sehingga mereka sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran yang akan membuat berkembangnya pola berpikir siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Natawijaya dalam Depdiknas (2005:31), belajar aktif adalah "Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor". Dengan adanya proses pembelajaran yang terstruktur dengan baik, didukung oleh penggunaan waktu yang efisien dan efektif, maka hasil belajar yang optimal akan dapat dicapai. Jadi dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* akan mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran, guru dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang disajikan. Model pembelajaran juga dapat mengatasi perbedaan pengalaman belajar siswa berdasarkan latar belakang sosial ekonomi, membantu siswa dalam memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara lain, dan membantu perkembangan pikiran siswa secara teratur tentang hal yang mereka alami dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, guru sebagai seorang yang profesional harus mampu menarik perhatian siswa dengan menggunakan model pembelajaran sehingga siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajarnya. Model pembelajaran mampu memberikan stimulus belajar, mengaktifkan respon peserta didik, pemahaman materi merata dan meningkatkan kualitas jawaban siswa. Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran *Probing-Prompting* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap hasil belajar siswa. Pertanyaan tersebut dijawab berdasarkan hasil deskripsi data dan uji empiris yang telah dipaparkan di atas. Maka peneliti mengambil hasil yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini, yaitu :

Terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Dengan uji yang sama yakni uji-T diperoleh nilai signifikansi pengaruh tingkat kemampuan kognitif sebesar $0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan

terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Dengan hasil, hasil belajar dengan model pembelajaran *Probing-Prompting* lebih baik dibandingkan hasil belajar dengan model pembelajaran konvensional.

Saran

Berikut adalah saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh: Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* agar dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran khususnya pada tema bangga sebagai bangsa Indonesia.

Bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut tentang pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* dengan variabel yang sama diharapkan menggunakan materi yang berbeda sehingga hasil belajar dapat dilihat dari beberapa materi lain yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richardl. (1997). *Classroom Instructional Management*. New York: The Mc. Graw- Hill Company.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyce, R, Bruce. (1992). *Models of Teaching*. Universitas Michigan: Allyn and Bacon.
- Kasmadi, Hartono. (2001). *Pengembangan Pembelajaran dengan Model-Model Pengajaran Sejarah*. Semarang: PT. Prima Nugroho Pratama Semarang.
- Natawijaya, Rochman. (2005). *Aktivitas Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Puskur. (2001). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar*. Jakarta: PusKur Balitbang, Depdiknas.
- Roesminingsih, MV. (2005). *Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya: FIP UNESA.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.